

Research Article

Penerapan Metode Tamyiz Dalam Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridha Klaten

Syahriyanto¹, Meti Fatimah²

1. Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta; syahri.syahriyanto@gmail.com
2. Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta; fatimahcan@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Received : August 20, 2023

Revised : January 17, 2024

Accepted : Februari 25, 2024

Available online : March 21, 2024

How to Cite: Syahriyanto, and Meti Fatimah. 2024. "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridha Klaten". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (1):162-71. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.773

Abstract: This research aims to determine the application of the Tamyiz method in an effort to improve Al-Quran translation learning outcomes. Learning to translate the Al-Qur'an using the Tamyiz Method has its own teaching principles. The teaching principle uses Neuro Linguistics and the teacher must be a fun and active teacher. The instructors are far from rude and intimidating to the students. The requirement for studying Tamyiz is that you can read the Koran. This research uses qualitative descriptive research. The subject of this research was the Ar-Ridha Klaten Islamic boarding school. Data was obtained through participant observation, interviews and documentaries. Meanwhile, data sources were obtained from students, curriculum supervisors, Tamyiz tutors and leaders of the Klaten Ar-Ridha Islamic boarding school. Data analysis consists of data reduction, display or presentation of data, and drawing conclusions. Then it is reviewed based on existing theory. Checking the validity of the data is carried out through a source triangulation process. The results of this research are first: the application of the Tamyiz method in an effort to improve learning outcomes for Al-Qur'an translation using the Quantum learning model, namely a model that makes learning fun in order to increase learning interest and overall participant learning outcomes. Second: The results of the observation assessment show that the Tamyiz learning activities are effective and efficient because the students' overall ability in learning Al-Qur'an translation has reached the KKM score (75).

Keyword: Learning, Tamyiz Method, Translation of the Qur'an.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tamyiz dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran terjemah Al-Quran. Pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tamyiz mempunyai prinsip pengajaran tersendiri. Prinsip pengajarannya menggunakan Neuro Linguistic dan pengajar harus fun and active teacher. Pengajarannya jauh dari perilaku kasar dan menakutkan bagi para peserta didik. Syarat belajar Tamyiz, sudah bisa membaca Al-Quran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pesantren ar-ridha klaten. Data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumenter. Sedangkan sumber data didapat dari peserta didik, waka kurikulum, tutor tamyiz dan pimpinan pondok ar-ridha klaten. Analisis data terdiri dari Reduksi data, Display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian ditinjau berdasarkan teori yang ada. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui proses triangulasi sumber. Hasil penelitian ini pertama : penerapan metode tamyiz dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran terjemah Al-Qur'an menggunakan model pembelajaran Quantum yaitu sebuah model yang membiasakan belajar menyenangkan demi meningkatkan minat belajar sampai hasil belajar peserta secara menyeluruh. Kedua : Hasil penilaian observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tamyiz terbilang efektif dan efisien sebab kemampuan santri-santri dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an keseluruhannya sudah mencapai nilai KKM (75).

Kata kunci: Pembelajaran, Metode Tamyiz, Terjemah Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan warisan termahal yang diberikan oleh orang tua kepada seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengawal anak sepanjang hidupnya dalam meniti jalan kebenaran. Jadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh, dan berkembang secara manusiawi. Untuk mencapai kematangan fisik dan mental anak dengan mendapatkan bimbingan dan didikan. Hasbullah (2011:38). Orang tua tidak hanya mendidiknya di rumah, tapi mereka menitipkannya di sekolah maupun pondok pesantren. Agar mereka mendapatkan pendidikan agama terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, bahkan memahaminya. Karena diantara pendidikan yang paling mulia untuk dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan Al-Quran Ahmad Syarifuddin (2004:67) Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Dilihat dari fakta di masyarakat yang terjadi, bahwa anak-anak dalam mengaji dan belajar Alquran sudah mulai menurun. Zaman sekarang, anak-anak lebih mudah untuk bosan dan malas tanpa adavariasi dalam sebuah pembelajaran. Ada anggapan tidak mungkin bisa mempelajari Ilmu Al-Quran secara serentak dengan ilmu-ilmu lainnya. Seperti ilmu Nahwu, Sharaf dan ilmu bahasa arab. Santri SD, SMP, SMA dan Mahasiswa begitu pula tidak mungkin pintar dalam membaca dan menerjemahkan Al-Quran Karena banyak dan sulitnya yang harus dipelajari. (Abaza:2011)

Di Klaten ada salah satu lembaga pendidikan, Pondok pesantren yang antusias tentang penerapan pembelajaran Metode Tamyiz hingga sekarang. Yaitu pondok pesantren Ar Ridha Klaten. Awal mulanya Tamyiz diajarkan hanya Jam tambahan. Setelah adanya tanggapan positif dari para dewan kiyai ponpes Ar Ridha. Tamyiz dimasukkan dalam kurikulum perkuliahan. Sebab dilatarbelakangi alumni angkatan ketiga ar ridha yang telah menyelesaikan tahfizh 30 juz tetapi lemah dalam pembelajaran terjemah alquran. Kemudian pondok pesantren Ar Ridha Klaten menyelenggarakan Workshop Tamyiz pada tanggal 2 s/d 3 September 2013 dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran Tamyiz (Metode Cepat Tarjamah Al-Quran dan Kitab Kuning), bertempat di Ar Ridha Klaten. (Andi sunaryo:2014)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai upaya peningkatan hasil pembelajaran terjemah Al-Qur'an para santri melalui penerapan metode tanyiz studi kasus di pondok pesantren Ar-Ridha Klaten. Maka dalam proses penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. (Moleong, 2007) mengemukakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku dan lain sebagainya dengan cara dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Rahmat, 2009).

Subyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ar-Ridha Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2007). Wawancara atau interview adalah pertemuan yang dilakukan dua belah pihak untuk bertukar penjelasan dengan saling bertanya dan menjawab agar mendapatkan kesimpulan dalam suatu topik tertentu (Purwandari, 2005). Observasi adalah adanya sikap yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap Perilaku yang terlihat seperti suatu perilaku yang dapat dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dapat dihitung dan diukur (Kustyamegasari, 2020). Selanjutnya dokumentasi, dokumentasi adalah tulisan dari peristiwa pada masa lalu, berbentuk catatan, gambar ataupun karya bersejarah dari seseorang. Makna yang lain adalah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti benda-benda tertulis (Emzir, 2018).

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2018). Menurut Miles & Huberman analisa data merupakan aktivitas yang terjadi secara bersamaan yaitu meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification) (Miles, B. Mathew, 19920). Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan, pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan adalah sebagai pembuktian pemeriksaan kebenaran atau kesesuaian selama penelitian berlangsung.

PEMBAHASAN

Metode Tamyiz

Menurut Kyai Dr. Akhsin Sakho Muhammad al-Hafidz (Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta) Metode Tamyiz adalah formulasi teori nahwu Quantum yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi pintar menterjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning dalam waktu yang singkat. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa metode Tamyiz adalah cara untuk belajar membaca, menterjemah, dan menulis bahasa Arab baik itu Al-Qur'an atau pun kitab Kuning dalam waktu cepat dan mengasyikkan.

Mengapa dinamakan tamyiz? Itu adalah sebagai penghormatan kepada penemu metode ini yaitu alm. Kyai Anas Tamyiz. Metode tamyiz ini dikembangkan oleh keponakan beliau Ust Zaunul Fatin. Yang kemudian dikenal dengan nama Abah Zaun akhirnya jadi Abaza. Metode Tamyiz ini dikembangkan oleh keponakan beliau yakni Ustadz Zaunul Fatin, terkenal dengan nama Abah Zaun atau Abaza. Visi, Misi serta Tujuan Metode Tamyiz. Adapun Visi dan misi Tamyiz : sedari kecil pintar tarjamah Al-Qur'an dan Kitab Kuning isi Tamyiz : menjadi media belajar yang mudah untuk membentuk keluarga muslim yang sejak usia kanak-kanak tidak saja dapat membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat menterjemah dan menulis (imla') Al-Qur'an ketika membaca dan mendengarnya serta mampu mengajarkannya.

24 jam belajar, pintar tarjamah Al-Qur'an (Tamyiz 1) 100 Jam belajar, pintar kitab kuning (Tamyiz 2) Pintar tarjamah dan kitabah (imla') Al-Qur'an dan Kitab Kuning (Tamyiz 3). Prinsip-Prinsip Tamyiz; Pertama, prinsip umum, tamyiz adalah berdasarkan salah satu riwayat hadist Imam Bukhari yang mengatakan bahwa: Artinya: "Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". Jadi berdasarkan hadist tersebut terdapat dua prinsip umum, yaitu : laduni (teknik belajar) dan Sentot (teknik mengajar).

Kedua, prinsip khusus Metode Tamyiz yaitu terdiri dari: Prinsip Mengajar dan Belajar Tamyiz. Cara (mengajar) lebih penting dari materi yang diajarkan (املادة الطريقة أهم من). Materi yang diajarkan dalam metode tamyiz hampir sama saja dengan buku-buku Nahwu-Shorof lain, yang paling penting dalam metode Tamyiz adalah cara mengajarkannya (طريقة) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah thariqahnya. (Anak kecil saja bisa, yang pernah kecil pasti bisa). a). Prinsip cara mengajar Tamyiz, Mengajar dengan bahasa hati (mengajar bisa dengan mulut bisa dengan hati, dan Allah menurunkan Qur'an ke hati manusia). Mengajar dengan mematuhi tahapan (ahada „asyara qiraatan). Prinsip yang sangat menentukan adalah bagaimana seorang guru atau ustad mampu mengajarkannya dengan cara yang baik, sesuai standar pembelajaran tamyiz. Pembelajaran adalah sebuah transformasi dan informasi kepada otak manusia. Manusia dibekali kemampuan otak oleh Allah Swt. Yang Luar biasa sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nahl 78. "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan

tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. b). Prinsip Cara Belajar Tamyiz Pertama, LADUNI (ilate kudu muni); santri belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang), ditambah dengan teknik pengulangan yang integratif (sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau qolbun/shudur) sehingga hasil belajar akan lebih optimal. Kedua, SENTOT (Santri TOT), model belajar santri adalah ustadz yang sedang mengajar / menjelaskan kepada santri: insya Allah, santri otomatis bisa mengajarkan Tamyiz kepada orang lain (anak kecilpun sudah bisa mengajarkan tarjamah Al-Qur'an dan kitab kuning sebagaimana Ustadz/kyai mengajar santri).

Penerapan Metode Tamyiz Dalam Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Dalam penerapan metode tamyiz di pondok pesantren Ar-Ridha klaten ada delapan pendekatan yang peneliti temukan. Hasil ini sama persis dengan temuan Raswan, yaitu: 1) Inti dari tujuan belajar terjemah Al-Qur'an adalah untuk menguatkan iman. 2) Pembelajaran tamyiz ditunjukkan untuk bisa terjemah al-Qur'an dan kitab kuning. 3) Tamyiz mereformasikan beberapa istilah khusus nahwu dan sharaf. 4) Tamyiz lebih ditunjukkan pada kemahiran membaca dan terjemah al-qur'an dan kitab kuning. 5) Tamyiz merupakan salah satu metode akselerasi berbahasa Arab. 6) Tamyiz merupakan bentuk metode pembelajaran Quantum. 7) Tamyiz menjadikan siswa berperan aktif. 8) Tamyiz mengharuskan penerapannya dapat dipelajari oleh semua usia dengan syarat bisa membaca Al-Qur'an (Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad : 2019)

Tamyiz di pondok pesantren Ar-Ridha Klaten menggabungkan tiga metode yaitu : 1) Metode pembelajaran tradisional (Tradisional Classes) merupakan salah satu pembelajaran Hibrid (Guillermo : 1999) 2). Metode pembelajaran langsung (Explicit Instruction) dalam penunjang pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur, disajikan dengan pola dari materi termudah sampai tersulit disampaikan melalui ceramah, ujian praktek dan kerja kelompok (Hughes dan Archer : 2011). 3) Metode Pembelajaran Quantum (Quantum Learning) metode belajar ini yang ditemukan Dr. Georgi Lozanov dari Bulgaria dengan membuat eksperimen suggestology atau suggestopedia, dimana dia mengatakan bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar, baik berupa sugesti positif atau negatif. (Suryandari Susiana : 2012) Metode ini pertamakali digunakan di Supercamp, dengan menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan sebagai pola pembelajarannya. (Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad : 2019)

Langkah pembelajaran dengan metode tamyiz sebagaimana langkah konsep teori Quantum Learning sendiri yaitu dengan melakukan enam langkah inti, berupa: 1) Tutor yang selalu memberi motivasi agar peserta dapat mengetahui manfaat dari belajar tamyiz. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian subakir. 2) Tutor menata lingkungan belajar agar peserta merasa aman dan nyaman sehingga bisa menumbuhkan konsentrasi belajar yang baik dan mencegah kebosanan. 3) Tutor juga selalu memberi pujian pada peserta agar sikap juara dapat terpupuk dalam hati

sehingga peserta akan merasa lebih dihargai. 4) Aktivitas membaca juga dilakukan dalam pembelajaran tamyiz agar bisa meningkatkan perbendaharaan kosa kata, wawasan dan pemahaman, serta daya ingatnya. 5) Tutor selalu berusaha memberi peserta rasa ingin tahu yang besar, suka mencoba, dan senang bermain, agar peserta bisa menghasilkan ide-ide segar dalam belajar. 6) Tutor selalu melatih kekuatan memori peserta dengan terus mengulang-ulang, lalaran, dan ujian tes lisan. (Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad : 2019)

Evaluasi Metode Tamyiz Dalam Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an

Adapun evaluasi penerapan metode tamyiz di pondok pesantren Ar-Ridha Klaten ditunjukkan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik santri-santri dengan ujian tertulis dan lisan dilakukan setiap pergantian sub tema pembahasan dan setiap akhir semester serta dinyatakan lulus jika tercapainya nilai KKM 75. Hasil penilaian observasi kemampuan santri-santri dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an keseluruhannya sudah mencapai nilai KKM (75).

Tamyiz sendiri menentukan KKM dengan batasan 7,5/75, sesuai dengan basis peserta dan berbasis perangkat tesnya salah satunya diambil dari Tugas-tugas yang diselesaikan di luar kegiatan pembelajaran (PR). Evaluasi formatif juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tamyiz, dimana tutor selalu menguji dan menilai kemampuan peserta selama berlangsungnya proses pembelajaran sebagaimana definisi dari formatif itu sendiri. (Subali)

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan- temuan penelitian pada pembahasan hasil penelitian di atas, hasil penelitian penerapan metode Tamyiz dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran terjemah Al-Qur'an di pondok pesantren Ar-Ridha klaten dapat disimpulkan : Penerapan pembelajaran tamyiz sebuah inovasi metode dari kumpulan metode-metode berupa pembelajaran tradisional (Tradisional Classes), pembelajaran langsung (Explicit Instruction), Pembelajaran Quantum (Quantum Learning). Adapun evaluasi penerapan metode tamyiz di pondok pesantren Ar-Ridha Klaten ditunjukkan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik santri-santri dengan ujian tertulis dan lisan serta dinyatakan lulus jika tercapainya nilai KKM 75. Hasil penilaian observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tamyiz terbilang epektif dan efesien sebab kemampuan santri-santri dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an keseluruhannya sudah mencapai nilai KKM (75).

DAFTAR PUSTAKA

- 'Amarah, Mushtafa Muhammad, Jawahirul Bukhari, Syarah Al-Qasthalaniy 700 Hadis Masyruah, Surabaya: Darul Kitab Islami, t.t
- A. Widyamartaya, Seni Menerjemahkan, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989
- Abaza, MM., Tamyiz, Terjemah Qur'an 30 Juz dan Kitab Kuning, Jakarta: Tamyiz Publising, Cek. II, 2011
- Alam, Sei. H. Datuk Tombak, Metode Menterjemah Al-Qur'anul Karim 100 Kali Pandai, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1983

- al-Bukhari, Abi Abdurrahman Muhammad bin Isma'il, *Matan Al Bukhari*, Bandung: CV Diponegoro, No. hadits 4704, Juz III, tth
- al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Ter. Abdul Hayyie alKattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- al-Qaththan, Syaikh Manna', *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- al-Utsaimin, Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih, *Bagaimana Kita Memahami AlQur'an*, Malang: Cahaya Tauhid Press, 2006
- Anwar, Rosihon, M.Ag., *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet III, 2012
- Arista Kustiyamegasari. (2020). Agung Setyawan. Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Jurnal Prosiding Nasional pendidikan*. Vol. 1, No. 1. Pp.528-529.
- Chudzaifah, Ibnu & Hikmah, Nailil. A, 2019. "Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Berbasis Pendidikan Karakter". *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanul 'Ali Art, 2004
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- el Fauzy, Hafiyya Izdihaar. 2018. "Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode "Tamyiz" dalam Prespektif Pendidikan Non Formal". *Jurnal Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*. Universitas Negeri Malang.
- Fitrah, Muh & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Kristi Purwandari. (2011). *Penfekatan Kualitatif Untuk Manusia*, (Jakarta: Mugi Eka Lestari, 2005). hlm.127.
- Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad. *Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning*. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. Volume III, Nomor 1, Juni 2018; p-ISSN: 2541-2051
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Rasyad, Rasdiyan. (2002). *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Jakarta: Grasindo
- Raswan. "Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning And Teaching* VI, no. 1 (2017): 18-28.
- Ratih, Arini Rena, *Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di Mi Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*, Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam, 2014

- Romayani, Dina. Efektifitas Metode Tamyiz dalam menterjemahkan Al-Qur'an sebagai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap I Lelea. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 13 No. 2 – 2015
- Subandi. Diskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *HARMONIA*, Volume 11, No.2 / Desember 2011
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sidiq, Umar & Choiri, M. M. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: cv. Nata Karya.
- Sukandarrumidi. 2012. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunhaji. 2013. Pembelajaran Tematik-Integratif PAI dengan Sains. Yogyakarta: STAIN Press.
- Suyanto, Bagong. 2010. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tachjan. 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI.
- Ulfah Nur'aini Nandawati. 2021. "Pengaruh Metode Tamyiz terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Nahwu-Shorof Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto